

Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Perilaku Seks Di Kabupaten Mamuju

Irma Muslimin

Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Mamuju

(irmacr_7@yahoo.com/085255743900)

Abstrak

Hasil Sensus Penduduk tahun 2010 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia sebesar 237,6 juta jiwa, 63,4 juta diantaranya adalah remaja yang terdiri dari Laki-laki sebanyak 32.164.436 jiwa (50,70 persen) dan perempuan sebanyak 31.279.012 jiwa (49,30 persen). Besarnya jumlah penduduk kelompok remaja ini akan sangat mempengaruhi pertumbuhan penduduk di masa yang akan datang. Informasi yang tidak tersedia secara benar dan akurat tentang kesehatan reproduksi, akan menyebabkan remaja mencari akses dan melakukan eksploitasi pada dirinya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran pengetahuan remaja di Kabupaten Mamuju terkait seks pranikah. Penelitian ini menggunakan metode survey observasional dengan jumlah responden sebanyak 334 mahasiswa yang tersebar di berbagai perguruan tinggi di Kabupaten Mamuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja di Kabupaten Mamuju tentang perilaku seks pranikah tergolong baik.

Kata Kunci : *Pengetahuan seks remaja, Perilaku seks remaja Kabupaten. Mamuju*

Abstrak

The 2010 Population Census results show that Indonesia's population is 237.6 million, 63.4 million of which are teenagers consisting of 32,164,436 men (50.70 percent) and 31,279,012 women (49 , 30 percent). The size of the population of the youth group will greatly affect population growth in the future. Information that is not available correctly and accurately about reproductive health will cause teenagers to seek access and exploit themselves. This study aims to see an overview of the knowledge of adolescents in Mamuju District regarding premarital sex. This study uses an observational survey method with the number of respondents as many as 334 students spread across various universities in Mamuju Regency. The results of the study show that the level of knowledge of adolescents in Mamuju District about marital behavior is good.

Keywords: *Adolescent sex knowledge, adolescent sex behavior, Mamuju District*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi mulai dari masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa remaja, akan terjadi penambahan percepatan pertumbuhan yang dimulai dari tanda-tanda seks sekunder pada laki-laki maupun pada perempuan dan mulai terjadi fertilitas serta berbagai perubahan psikososial. Terjadinya perubahan karena adanya perubahan regulasi neuroendokrin pada remaja¹.

Hasil Sensus Penduduk tahun 2010 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia sebesar 237,6 juta jiwa, 63,4 juta diantaranya adalah remaja yang terdiri dari Laki-laki sebanyak 32.164.436 jiwa (50,70 persen) dan perempuan sebanyak 31.279.012 jiwa (49,30 persen). Besarnya jumlah penduduk kelompok remaja ini akan sangat mempengaruhi pertumbuhan penduduk di masa yang akan datang. Penduduk kelompok umur 10-24 tahun perlu mendapat perhatian serius mengingat mereka masih termasuk dalam usia sekolah dan usia kerja, mereka akan memasuki angkatan kerja dan memasuki umur reproduksi. Apabila tidak dipersiapkan dengan baik remaja sangat berisiko terhadap perilaku seksual pranikah. Sehingga akan mengakibatkan LPP yang sangat tinggi untuk beberapa tahun ke depan².

Pada umumnya remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (highcuriosity). Remaja cenderung ingin berpetualang menjelajah segala sesuatu dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya. Selain didorong juga oleh keinginan menjadi seperti orang dewasa menyebabkan remaja ingin mencoba melakukan apa yang sering dilakukan orang dewasa termasuk yang berkaitan dengan masalah seksualitas³.

Perubahan psikologis pada remaja dapat menyebabkan remaja lebih sensitive dan mudah bereaksi, bahkan dapat menjadi agresif dalam menghadapi gangguan dari luar serta cenderung berpikir abstrak, senang memberi kritikan serta ingin mengetahui hal baru dan cenderung memunculkan perilaku coba-coba.

Informasi yang tidak tersedia secara benar dan akurat tentang kesehatan reproduksi, akan menyebabkan remaja mencari akses dan melakukan eksplorasi pada dirinya sendiri. Majalah, buku, dan film pornografi serta pornoaksi memaparkan kenikmatan hubungan seks dengan tidak mengajarkan tanggung jawab serta risiko yang harus dihadapi. Hasilnya bahwa remaja yang beberapa generasi lalu masih malu-malu, kini sudah melakukan

hubungan seks diusia dini yaitu diusia 13-15 tahun⁴.

Perkembangan zaman merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada perilaku seksual remaja khususnya dalam hal berpacaran. Hal ini dapat dilihat dari trend perubahan perilaku remaja, yang dulunya ditabukan oleh remaja, seperti berciuman dan bercumbu kini telah menjadi kebiasaan umum hampir oleh setiap remaja yang berpacaran. Bahkan sebagian kecil setuju dengan dari remaja ada yang setuju dengan *free sex*. Kondisi tersebut cukup menghawatirkan mengingat perilaku tersebut dapat menimbulkan berbagai macam risiko negative kepada remaja yang bersangkutan, seperti kehamilan yang tidak diinginkan yang selanjutnya akan menimbulkan dampak baru seperti praktik aborsi yang tidak aman, penularan HIV dan AIDS bahkan sampai pada kematian⁵.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode survey observasional, untuk melihat sejauh mana gambaran pengetahuan responden terhadap perilaku seks bebas di Kabupaten Mamuju. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berasal dari 4 perguruan tinggi di Kabupaten Mamuju yaitu Universitas Tomakaka, STIKES Andini

Persada, STIKES Fatimah dan STIE Muhammadiyah sebanyak 334 orang yang dipilih secara *purposive* sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada masing-masing responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Pengetahuan responden terkait perilaku seks remaja dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Distribusi Jawaban Responden berdasarkan Pengetahuan tentang Perilaku Seks

Pertanyaan	n	%
Definisi Seks Pranikah		
Melakukan hubungan seksual sebelum menikah	112	33,5
Melakukan hubungan seksual tanpa ada ikatan pernikahan	44	13,2
Hubungan seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan resmi menurut hukum maupun menurut agama	177	53,0
Tidak menjawab	1	0
Pengetahuan tentang Masa Subur Wanita		
Masa yang memungkinkan untuk terjadinya kehamilan sebelum menstruasi	23	6,9
Masa yang memungkinkan untuk terjadinya kehamilan setelah menstruasi	143	42,8
Masa yang memungkinkan untuk terjadinya kehamilan karena ada sel telur matang yang siap untuk dibuahi	165	49,4
Tidak Menjawab	3	0,9
Kegunaan mengetahui masa subur		
Mengetahui waktu yang tepat untuk berhubungan seksual	113	33,8
Membantu pasangan dalam mengambil keputusan untuk hamil	143	42,8
Untuk mengetahui masalah ketidaksuburan	175	22,5
Tidak Menjawab	3	0,9
Tanda-tanda baliq bagi Perempuan		
Menstruasi	290	86,8
Pembesaran payudara	25	7,5
Mulai tumbuh rambut pada daerah kelamin	17	5,1
Tidak Menjawab	2	0,6

Tanda-tanda aqil baliq bagi laki-laki		
Sudah ada jakun	20	6
Mimpi basah	271	81,1
Perubahan suara	40	12
Tidak Menjawab	3	0,9
Defenisi mimpi basah		
Sperma yang keluar saat tidur yang sering terjadi saat mimpi tentang seks	311	93,1
Proses peluruhan dinding rahim yang banyak mengandung pembuluh darah	7	2,1
Sel telur yang dilepaskan pada saat masa subur dan tidak dibuahi	15	4,5
Tidak Menjawab	1	0,3
Penyebab remaja melakukan hubungan seksual sebelum menikah		
Dorongan seks yang kuat	51	15,3
Pergaulan bebas	243	72,8
Pengaruh dari berbagai media elektronik	39	11,7
Tidak Menjawab	1	0,3
Faktor penyebab remaja jatuh kedalam berbagai masalah seks		
Pengaruh lingkungan pergaulan	270	80,8
Kurang informasi tentang seks	34	10,2
Situasi yang mendukung	30	9
Faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja		
Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi	80	25
Faktor kepribadian	179	53,6
Berfungsinya keluarga dalam menjalankan fungsi kontrol	70	21
Tidak Menjawab	5	1,5
Cara menghindari seks di luar nikah		
Meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi	60	18
Perhatian dan pemantauan dari orang tua	127	38
berhati-hati dalam memilih teman	145	43,3
Tidak Menjawab	2	0,6
Kapan kehamilan dapat terjadi		
Bila berciuman bibir dengan lawan jenis	4	1,2
Meraba payudara pasangan	1	0,3
Melakukan hubungan seks dengan lawan jenis	329	98,5
Dampak psikologis dari perilaku seks pranikah		
Rendah diri	49	14,7
Depresi	109	32,6
Merasa berdosa	172	51,2
Tidak Menjawab	4	1,2
Risiko remaja akibat perilaku seks pranikah		
Kehamilan tidak diinginkan	232	69,5
Belum siap untuk menghadapi kehamilan dan persalinan	52	15,6
Menjadi orang tua pada masa remaja	50	15

Dampak sosial akibat melakukan hubungan seks pranikah		
Tekanan masyarakat yang mencela keadaan tersebut	156	46,7
Dianggap wanita yang tidak bermoral	140	44,0
Perubahan peran menjadi seorang ibu	30	9
Tidak Menjawab	1	0,3
Dampak akibat hubungan seks pranikah		
Kehamilan yang tidak diinginkan (KTD)	157	47
Rasa sakit yang kronis	24	7,2
Penyakit menular seksual (PMS)	142	45,5
Tidak Menjawab	1	0,3

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada umumnya responden mengetahui pengetahuan umum seputar perilaku seks mulai dari defenisi seks bebas, pengetahuan tentang pada masa subur sampai pada dampak yang terjadi akibat perilaku seks bebas. Adapun rincian jawaban pengetahuan umum responden adalah sebagai berikut: terkait definisi seks bebas 53% responden menjawab dengan tepat bahwa seks pranikah adalah hubungan seksual yang dilakuka tanpa melalui proses pernikahan resmi menurut hukum maupun agama . pertanyaan terkait mengetahui kegunaan masa subur, 33,8% responden menjawab dengan tepat, pertanyaan tentang Penyebab remaja melakukan hubungan seksual sebelum menikah, 25% responden menjawab dengan benar. Kemudian pertanyaan tentang risiko remaja akibat perilaku seks pranikah, 69,5% responden menjawab dengan tepat.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga⁶. Pengetahuan remaja yang kurang tentang perilaku seks pranikah, dapat memungkinkan jika mereka salah dalam bersikap dan kemudian berperilaku yang terkait seksualitas (PKBI Semarang 2010).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja di Kabupaten Mamuju tentang perilaku seks pranikah tergolong baik, hal ini ditunjukkan dengan jumlah jawaban benar dari setiap pertanyaan yang diajukan dalam Kuesioner penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Soetjiningsih dkk. 2004. Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Sagung Seto.Jakarta
2. Wahyuni, D dan Rahmadewi. 2011. Kajian Profil Penduduk Remaja (10-24 Thn): Ada apa dengan Remaja?. Pusdu-BKKBN,Seri I (No.6).
3. Azwar, A. 2000. Kesehatan Reproduksi Remaja di Indonesia (Adolescent Reproductive Health in Indonesia)
4. Depsos RI. 2008. Perilaku Seksual Remaja. Sabili Nomor 14 Tahun XIV, 24 Januari 2008
5. DeLamater, John dan Sara M. Moorman. 2007. Sexual Behavior in Later Life. Journal of Aging and Health, 20(10): 1-25
6. Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Rineka Cipta. Jakarta
7. PBKI. (2011). Survey PKBI Semarang Tentang Angka Kejadian Seks Pranikah. Semarang: PKBI JATENG.